



## Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di Sdit Al Muttaqin

Puspa Widya Ningrum, Universitas PGRI Madiun

Nadila Dewi Purnama Sari, Universitas PGRI Madiun

Cantik Wasitaningsih, Universitas PGRI Madiun

Elly Astuti ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ [ellyastuti@unipma.ac.id](mailto:ellyastuti@unipma.ac.id)

---

**Abstrak:** Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Melihat kurangnya kesadaran perilaku hemat siswa SDIT Al Muttaqin, mahasiswa dari program Kampus Mengajar memiliki keinginan untuk memberikan pengarahan betapa pentingnya menabung dan memiliki gaya hidup hemat. Melakukan penguatan literasi keuangan dan melakukan sosialisasi terhadap siswa SDIT Al Muttaqin, yang merupakan salah satu program Merdeka Belajar dengan melibatkan mahasiswa untuk membantu sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mengeluarkan inovasi. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini dilakukan di salah satu sekolah dasar swasta di Madiun melalui observasi dan pengamatan yang mendalam, sosialisasi dan pengajaran praktek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar dengan mengirimkan mahasiswa sebagai agen perubahan ke sekolah telah membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode kualitatif, dalam hal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kesadaran siswa tentang menabung, dan pengetahuan siswa dalam melakukan praktek yang merupakan hasil dari sosialisasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dapat menerapkan gaya hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Literasi, Keuangan, Siswa, Menabung, Kampus Mengajar

---



## PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat. Pengenalan kepada anak mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan juga akan berdampak baik untuk pengelolaan keuangannya. Pada usia anak sangat diperlukan wawasan dan keterampilan dasar untuk mengambil keputusan pribadi yang penting bagi dirinya. Akan tetapi hal tersebut jarang didapatkan baik dari keluarga ataupun sekolah. Setiap manusia memiliki siklus hidup sehingga apa yang dilakukannya akan menjadi penentu kesejahteraan di masa depan, apa yang terjadi di masa depan adalah buah dari masa lalu yang mereka usahakan. Semakin baik dalam mengelola dan merencanakan keuangan maka risiko mengalami permasalahan keuangan di masa depan akan semakin kecil.

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi financial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal dalam Yushita, 2017).

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar tentang pengenalan uang, namun merupakan suatu konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak. Anak dilatih untuk mempunyai kemampuan mengontrol pengeluaran keuangan. Anak pun dididik untuk dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan. Ada beberapa kalangan yang menganggap bahwa literasi keuangan sebaiknya diberikan ketika individu sudah remaja. Asumsi ini didasarkan karena anak-anak dianggap terlalu kecil untuk memahami keuangan. Padahal di sisi lain, beberapa ahli keuangan memberikan rekomendasi agar literasi keuangan diberikan semenjak dini, karena hal ini akan terakumulasi sampai dewasa. Perilaku yang muncul pada usia dini cenderung berkembang dan sulit diubah (Kay dalam Ariyani, 2018).

Pengenalan literasi keuangan terhadap anak dapat dilakukan dengan mengenalkan budaya menabung. Orang tua dapat memotivasi untuk menyisihkan uang jajan, memberikan hadiah untuk anak jika tabungan meningkat, membatasi jajan siswa agar uang jajan dapat ditabung, dan lain-lain. Kebijakan ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat dari pentingnya menabung. Pentingnya arti menabung bagi siswa sekolah bukan hanya untuk mempunyai uang sendiri, tetapi terbiasa dengan manajemen diri yang kokoh agar dapat menjadi orang yang bijak mengatur keuangannya, tidak hidup berlebihan atau boros, dapat berpikir antisipatif terhadap keadaan yang tidak terduga serta mampu mengelola keuangan di masa yang akan datang. Tujuan Menabung Membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari (Laili & Maulana, 2015).

Kegiatan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menabung sangat bermanfaat bagi masa depan. Termasuk juga mengenai pengambilan keputusan dalam membelanjakan uang yang mereka miliki. Gerakan menabung sejak dini juga bermaksud untuk mendorong dan menanamkan budaya hemat kepada siswa. Budaya ini akan memberikan gambaran kebiasaan dalam mengelola uang saku sejak usia dini, sehingga diharapkan di masa yang akan datang akan menjadi pribadi yang tidak konsumtif serta mampu mengelola pendapatan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan sejak dini bertujuan untuk menanamkan sifat teliti dan mengutamakan kebutuhan dalam kegiatan konsumsinya. Selain itu juga menanamkan sifat hemat kepada anak-anak, memberi motivasi untuk gemar menabung, menghindari anak-anak dari perilaku boros, mengatur keuangan dengan baik, merencanakan dan mempersiapkan hari depan, menyukseskan pembangunan, dan menambah kreativitas anak-anak. Hasil yang dicapai dari kegiatan Gerakan Menabung Sejak Dini adalah siswa antusias dan berpartisipasi serta memberikan respon positif terhadap pentingnya menabung sejak usia dini. Siswa juga memahami tentang pentingnya menabung sejak dini dengan cara lebih hemat dan menyisihkan uang saku yang didapat dari orang tua untuk ditabung serta digunakan untuk sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDIT Al Muttaqin siswa di SDIT Al Muttaqin, terutama siswa kelas 3 pada setiap harinya yang menghabiskan uang saku untuk membeli jajan, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya kesadaran penerapan hidup hemat pada siswa SDIT Al Muttaqin. Pendidikan literasi keuangan penting dilakukan sedini mungkin. Edukasi Literasi Keuangan menurut (Raphi, 2016) merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang memiliki kuasa, pemahaman dan keyakinan terhadap keputusan keuangan yang diambil. Tujuan Pendidikan literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi. Kebaruan dari penelitian ini adalah mengajarkan pada siswa agar berperilaku hidup hemat dan dapat memanfaatkan uang sakunya dengan baik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Subjek penelitiannya adalah siswa di SDIT Al Muttaqin. Objek penelitiannya pola hidup hemat siswa. Sumber penelitiannya yaitu pengamatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena dapat menjelaskan dan memperoleh informasi mengenai pengembangan literasi keuangan yang disampaikan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 kepada siswa SDIT Al Muttaqin yang berjumlah 36 siswa dari 2 kelas yang berbeda, yaitu kelas 3A dan 3B. Dalam pelaksanaan pengamatan pola konsumtif siswa, mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 mengamati pola konsumtif siswa selama 2 bulan. Perlakuan yang diberikan bisa berupa analisis situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk kemudian dilihat pengaruhnya. Dilakukannya observasi dan identifikasi terhadap permasalahan kurangnya kesadaran hidup hemat, maka dilakukannya sosialisasi pengembangan literasi keuangan dan gaya hidup hemat melalui budaya menabung. Setelah itu dilakukan praktek untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan seberapa jauh kesadaran mereka tentang budaya menabung. Prosedur Penelitian dalam kegiatan ini metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dan identifikasi terhadap minat siswa terhadap menabung dengan melihat bagaimana keseharian siswa dalam memanfaatkan uang sakunya.

2. Melakukan sosialisasi sebagai edukasi akan pentingnya menabung sejak dini kepada siswa.
3. Menjelaskan pada siswa bagaimana cara menabung dengan memaparkan materi pada power point.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi dan identifikasi dengan mengamati pola hidup siswa SDIT Al Muttaqin yang konsumtif. Setelah melihat pola hidup konsumtif siswa yang tinggi, kami dari Kampus Mengajar angkatan 2 merancang program kerja guna memperbaiki pola hidup konsumtif siswa yang cukup tinggi, kegiatan dari program kerja tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi gerakan menabung dengan penguatan literasi keuangan terhadap siswa SDIT Al Muttaqin. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan agar siswa SDIT Al Muttaqin dapat memanfaatkan uang sakunya dengan lebih baik, tidak hanya untuk membeli jajan saja. Selain itu juga siswa dapat mengerti dan memahami betapa pentingnya menyisihkan uang saku untuk ditabung. Sosialisasi ini juga berdampak bagi kehidupan siswa kedepannya, karena dalam sosialisasi ini mengajarkan pada siswa untuk menerapkan budaya hidup hemat. Dengan manfaat menabung yang luar biasa, maka siswa harus memahami betapa pentingnya gerakan menabung untuk kehidupan sehari-hari. Kami mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 melakukan sosialisasi ini dengan memaparkan power point dan menunjukkan pada siswa mengenai materi pentingnya menabung dan manfaat menabung, juga bagaimana cara menerapkan budaya menabung pada setiap harinya. Kami memaparkan materi dengan perlahan dan mencoba semenarik mungkin agar dapat mudah dipahami oleh siswa dan mudah diterapkan oleh siswa kelas 3A dan 3B di SDIT Al Muttaqin. Setelah melakukan sosialisasi, kami sebagai penanggung jawab kelas 3A dan 3B selalu mengingatkan kepada para siswa untuk membeli makanan ataupun minuman sekucukupnya saja pada saat jam istirahat berlangsung. "Dalam sehari kadang diberi Rp3.000 kadang juga Rp5.000, biasanya untuk beli jajan sama minum waktu istirahat, kalau ada sisa ya dibawa pulang lagi, kalau habis ya besok minta orang tua" ucap salah satu siswa kelas 3A. Mungkin masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan menabung, namun seiring berjalannya waktu mereka akan paham mengenai menabung. Di kantin sekolah juga terdapat beberapa mainan yang dijual, mungkin itu menjadi salah satu alasan mengapa siswa menghabiskan uang saku mereka. Terkadang kami pun mengingatkan bahwa jika dengan membeli mainan yang seperti itu tidak penting, dan lebih baik ditabung. Apabila ada satu siswa yang membeli pasti siswa yang lain juga akan ikut membeli.



Gambar 1. Sebelum Sosialisai Menabung

## PEMBAHASAN

Penerapan gaya hidup hemat dan membiasakan perilaku gemar menabung sejak dini sangat penting bagi siswa. Dikarenakan dengan menanamkan sikap gaya hidup hemat dan gemar menabung pastinya akan membawa dampak yang baik bagi diri masing-masing. Apalagi dengan penerapan yang dimulai sejak dini ataupun pada bangku sekolah dasar. Melihat dari kebiasaan siswa yang kurang mampu melakukan gaya hidup hemat misalnya dalam 1 hari siswa bisa membawa uang saku sebesar Rp5.000 dan dalam 1 hari tersebut seorang siswa mampu menghabiskan untuk membeli jajanan ataupun membeli mainan yang terdapat pada kantin sekolah. Kegiatan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menabung sangat bermanfaat bagi masa depan. Termasuk juga mengenai pengambilan keputusan dalam membelanjakan uang yang mereka miliki. Pendidikan literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi. Pengambilan keputusan keuangan bagi anak-anak khususnya usia belia memerlukan pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan. Namun ketersediaan informasi tentang finansial literasi untuk mereka masih kurang.

Menabung merupakan kegiatan yang baik untuk dipupuk sejak dini, karena dengan melatih menabung dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan mendatang. Oleh sebab itu alangkah baiknya mulai mengenalkan sejak dini kegiatan atau aktifitas menabung untuk anak-anak. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan hal-hal kecil dimana siswa diarahkan untuk dapat menyisihkan uang saku mereka dan memasukan sisa uang jajan tersebut ke dalam celengan. Dengan menerapkan kebiasaan positif tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada anak sebagai berikut: anak diajarkan sejak dini untuk belajar mengatur keuangan, anak diajarkan skala prioritas mana yang penting dan tidak penting, anak diajarkan untuk lebih menghargai uang, anak diajarkan sifat mandiri dan konsisten untuk dapat mencapai suatu keinginan.

Rendahnya kesadaran menabung dan penerapan gaya hidup hemat, sehingga jika ada uang yang diberikan orang tua kepada mereka selalu digunakan untuk membeli jajanan, bermain internet serta bermain playstation, hal ini jika terus dilakukan akan berdampak negatif kepada mereka baik dari sisi perilaku dan juga ekonomi keluarga. Penanaman kesadaran kepada seorang anak akan pentingnya menabung, tidaklah cukup dilakukan hanya dengan menyuruh dan memerintah. Akan tetapi, proses yang dibutuhkan adalah adanya sebuah arahan, adanya panutan yang kemudian dipraktekan dan dilakukan implementasi secara langsung agar anak dapat merasakan perilaku menabung dan nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan (Ardiana & Unesa, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alim Murtani dengan judul "Sosialisasi Gerakan Menabung" yang melakukan sosialisasi menabung dan pelatihan yang di laksanakan di MAS TPI medan menghasilkan data bahwa dari 22 peserta hanya 14 yang memiliki tabungan dan 8 peserta yang tidak memiliki tabungan. Peserta didik termotivasi untuk menabung guna mempersiapkan biaya pendidikan selanjutnya, peserta didik antusias sekali terhadap pemberian materi mengenai sosialisasi gerakan menabung, siswa lebih banyak menabung di akhir bulan. Dengan adanya penyampaian materi ini siswa lebih termotivasi untuk menabung di awal bulan

Penanaman kesadaran kepada seorang anak akan pentingnya menabung, tidaklah cukup dilakukan hanya dengan menyuruh dan memerintah. Akan tetapi, proses yang dibutuhkan

adalah adanya sebuah arahan, adanya panutan yang kemudian dipraktikkan dan dilakukan implementasi secara langsung agar anak dapat merasakan perilaku menabung dan nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan (Ardiana & Unesa, 2016). Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Safura Azizah, 2020).

Menabung memiliki banyak sekali manfaat, berikut manfaatnya berlatih menabung sejak dini ; menabung akan mengajarkan pada anak-anak untuk berhemat, anak lebih bertanggungjawab dalam memegang uang, anak akan belajar mengatur uang, menabung membutuhkan ketekunan dan konsistensi, maka dengan menabung anak akan belajar disiplin, anak akan lebih menghargai uang melalui menabung, anak akan terbiasa menabung ketika dewasa.

Melihat kondisi tersebut, kami memiliki minat untuk memberikan sosialisasi penguatan literasi keuangan dengan cara menabung terhadap mereka. Dengan memberikan pengetahuan melalui sosialisasi gerakan menabung mempunyai tujuan yaitu sebagai memberikan pemahaman kepada para siswa di SDIT Al Muttaqin, mengenai pentingnya menabung dan manfaat menabung. Tidak hanya itu dengan melakukan sosialisasi menabung, diharapkan para siswa SDIT Al Muttaqin mampu menerapkan gemar menabung dan melakukan biaya hidup hemat. Memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai gemar menabung tidak selalu berpatokan pada nominal atau jumlah uangnya. Namun hal yang paling penting adalah konsistensi siswa terhadap kebiasaan menabung. Selain itu dengan kegiatan tersebut juga sebagai pengingat dan sebagai pembelajaran siswa bahwa untuk mendapatkan sejumlah uang tidaklah mudah. Maka dari itu dengan menabung, merupakan salah satu kegiatan menghargai dalam memperoleh sejumlah uang dan tidak boleh dihabur-hamburkan secara percuma dengan membeli sesuatu yang dirasa tidak penting.

Menanamkan pola pikir siswa untuk membeli apa saja yang dirasa penting dan dibutuhkan saja merupakan hal yang tidak mudah mengingat pola konsumsi siswa yang tinggi, misalnya saja pada kantin menjual beberapa makanan, jajanan, minuman dan mainan. Kami menjelaskan agar bisa menabung maka harus membeli sesuai kebutuhan saja, misalnya seperti jika dalam keadaan lapar dan haus, maka yang harus dibeli adalah makanan dan minuman secukupnya saja. Lalu jika dari rumah sudah membawa bekal sendiri dan masih membawa uang saku maka kami memberitahukan bahwa jika bekal yang dibawa cukup maka uang saku bisa disimpan dan ditabung, namun jika masih merasa kurang maka bisa membeli jajanan secukupnya. Sudah dijelaskan bahwa tidak perlu membeli mainan yang dirasa tidak penting, karena hal tersebut tidaklah penting, maka dari itu uang saku yang ada bisa ditabung.

Sosialisasi mengenai pentingnya menabung sebagai penguatan literasi keuangan terhadap siswa siswi pada Sekolah Dasar sangat penting, sebab dalam perkembangan jaman yang semakin maju menyebabkan manusia dapat mengontrol dirinya agar dapat bertahan hidup dengan menerapkan pola hidup hemat. Oleh karena itu mahasiswa dari program Kampus Mengajar angkatan 2 melakukan sosialisasi pengembangan literasi tentang apa itu menabung, manfaat menabung, dan bagaimana penerapan menabung agar dapat menerapkan gaya hidup hemat. Pengenalan sejak dini pada anak tentang motif jaga – jaga dalam hidup sangat diperlukan. Biaskan anak untuk menyisihkan sebagian kecil uangnya yang digunakan untuk kepentingan di kemudian hari. Dengan membiasakan anak menyisihkan uang mereka, akan bermanfaat bagi dirinya dalam tiga hal, pertama mereka akan terbiasa tidak menghabiskan seluruh uang mereka sehingga akan melatih pengendalian diri mereka. Kedua, dengan menabung mereka akan memiliki sikap untuk bersabar dan berusaha dengan kemampuan mereka sendiri untuk mendapatkan sesuatu yang

diinginkannya. Ketiga, dengan dibiasakan menabung anak akan lebih dini mengenal kegiatan investasi. Penanaman disiplin yang kuat dari orang tua serta komunikasi yang intens antara orang tua dengan anak akan menjadikan proses pendidikan menabung semakin mudah (Rapih, 2016).



Gambar 2. Sosialisasi menabung

Dalam adanya sosialisasi menabung dari kami mahasiswa kampus mengajar, kami menjelaskan apa maksud dari menabung sejak dini, menabung sejak dini membuat hidup lebih tertata karena dalam menabung memiliki pola hidup yang hemat yang akan berpengaruh pada stabilitas keuangan saat ini, dan nanti. Menabung perlu dilakukan sejak dini karena kita perlu melatih diri untuk belajar dan berlatih mengontrol diri sejak dini. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sadri (2019) menyimpulkan, anak-anak memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, memahami uang hanya untuk konsumtif (jajan atau membeli mainan atau sesuai dengan keinginan), mereka tidak memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan, orang tua mereka tidak mengajarkan pentingnya menabung atau menggunakan uang saku dengan baik. Berperilaku hemat merupakan cara mengatur keuangan yang baik, kedisiplinan dalam komitmen menabung, dapat berpengaruh pada perekonomian kedepannya, karena dapat mengelola keuangan dengan baik.

Penguatan literasi keuangan melalui budaya menabung terhadap siswa SDIT Al Muttaqin sangat penting dilakukan dengan tujuan mengajarkan pada siswa bagaimana berperilaku hidup hemat dan memanfaatkan uang dengan baik. Menabung adalah salah satu cara yang tidak sulit yang dapat diterapkan oleh siswa SDIT Al Muttaqin. Sosialisasi menabung ini mendapat respon positif dari siswa SDIT Al Muttaqin, mereka antusias dengan sosialisasi menabung yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2. Tujuan dilakukannya penguatan literasi melalui sosialisasi menabung diharapkan siswa di SDIT Al Muttaqin dapat menerapkan hidup hemat dengan menabung menyisihkan sebagian uang saku untuk disimpan dan ditabung. Penguatan literasi keuangan melalui kegiatan menabung yang memberikan gambaran terhadap bagaimana siswa nantinya dapat mengelola dengan baik dan menghindari gaya hidup boros. Respon yang diberikan siswa sangat baik dan terlihat antusias untuk belajar menabung sejak dini. Dalam prakteknya siswa diharapkan bisa menerapkan menabung tersebut di rumah. Agar mereka bersemangat dan sebagai motivasi untuk rajin menabung, mahasiswa memberikan sebuah tips yaitu dengan memberikan sebuah tulisan yang bertuliskan harapan untuk apa uang

tersebut dipergunakan apabila sudah terisi penuh. Misalnya saja dengan menuliskan yaitu ingin membeli sebuah tas.

Memberikan catatan atau tulisan memang tidak diwajibkan, namun tidak ada salahnya hal tersebut bila dijadikan sebuah motivasi para siswa agar mereka konsisten menabung. Lalu bisa membiasakan diri sejak dini untuk menabung dengan menyisihkan uang jajan sekolah. Dengan menabung siswa bisa lebih mengerti pentingnya uang karena mereka belum menghasilkan uang sendiri. Dengan menabung siswa tidak memberatkan orang tua/meminta uang orangtua ketika ingin membeli sesuatu, siswa bisa menggunakan uang mereka sendiri yang telah di tabunginya. Siswa dapat belajar berhemat karena menabung ini, kegiatan yang sangat baik dan memiliki dampak positif untuk kehidupan siswa kedepannya. Selain itu, siswa juga belajar akan sikap sabar dan menahan hawa nafsu karena menabung. Dengan menabung dan menjalani gaya hidup hemat, nantinya siswa akan mengerti bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Maka dari itu, pentingnya penguatan literasi keuangan dan gaya hidup hemat melalui budaya menabung di SDIT Al Muttaqin akan berdampak positif bagi siswa kedepannya. Agar siswa di SDIT Al Muttaqin dapat menerapkan hidup hemat dengan menabung menyisihkan sebagian uang saku untuk disimpan dan ditabung.

## **SIMPULAN**

Melalui program Kampus Mengajar, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar di SDIT Al Muttaqin, tingginya pola konsumtif dan rendahnya minat menabung siswa. Dengan itu kami melakukan kegiatan penguatan literasi dengan sosialisasi mengenai pentingnya menabung dan memiliki gaya hidup hemat mengajarkan menabung sejak dini memiliki manfaat yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, yang cukup penting agar dapat dipahami dan dimulai oleh siswa, dimana menabung sangat bermanfaat untuk masa depan, menyadarkan dan memotivasi mereka untuk dapat menyisihkan uang serta banyak hal positif yang didapat dari menabung dengan menabung salah satu cara kita menghindari sifat boros atau konsumtif. Saran untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang adalah pentingnya keterlibatan lingkungan siswa, keluarga, guru, dan teman siswa untuk membangun motivasi siswa dalam budaya hidup hemat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdallah, M., & Lubis, I. (n.d.). *ANALISIS MINAT MENABUNG PADA BANK SYARIAH DI KALANGAN SISWA SMA DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS: SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI)*. <http://www.starberita.com>
- Alifah, S., Pamungkas, A. D., & Lengsi, M. (2020). PENGENALAN LITERASI KEUANGAN PADA YAYASAN TAHFIDZUL QUR'AN AR-RAHMANI. *Communnity Development Journal*, 1(2), 64–69.
- Amilia, S., Putri, T., Bulan, L., Rizal, M., Pengaruh, :, Finansial, M., & Tua, S. O. (2018). *Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra* (Vol. 2, Issue 2).



- Ardiana, M., & Unesa, P. (2016). *KONTROL DIRI, PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA, PENGETAHUAN INKLUSI KEUANGAN SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU MENABUNG SISWA SMK SE KOTA KEDIRI* (Vol. 4, Issue 1).
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Asyhad, M., & Handono, W. A. (2017). URGENSI LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PENDIDIKAN DASAR. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 126–143.
- Budianto, B. (2020). Gerakan Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3113>
- Dakhi, A. S., & Lubis, I. (2014). *ANALISIS MINAT MENABUNG DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI DI KOTA MEDAN*.
- Fahira Yudasella, I., & Krisnawati, A. (2019). Ighfa Fahira Yudasella 1) , Astrie Krisnawati 2) PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BANDUNG *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. *Ighfa Fahira Yudasella*, 1(2), 674–687.
- Krisdayanthi, O. A. (2019). PENERAPAN FINANCIAL PARENTING (GEMAR MENABUNG) PADA ANAK USIA DINI. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 4, Issue 1). <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Kusumaningtyas, I. (2017). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3) : 1-8
- Laili, J., & Maulana, A. (2015). Program sentono menabung. *Jurnal Inovasi Dan Keuangan*, 4(1), 54–57.
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., M. Alwi, A. L., Nadila, D. A., & Wahyudi, M. (2019). Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 194–199.
- Mardiana, S., Supriyatna, W., Dumilah, R., & Sari Budhiarjo, I. (2020). *SOSIALISASI DAN PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA MENABUNG BAGI GENERASI MUDA KHUSUSNYA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MTS MATHLAUL ANWAR PAMULANG*. 1(2), 79–86.
- Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). *GERAKAN MENABUNG SEJAK DINI DI ROWOSARI* (Vol. 01, Issue 01). <https://www.finansialku.com/ayo-menabung-demi-meningkatkan->

- Mawo, T., Thimas, P., & St, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60–65.
- Murtani, A. (2019). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 SINDIMAS 2019 STMIK Pontianak* (Vol. 29).
- Narpati, B. (2018). *JURNAL ABDIMAS UBJ Sosialisasi dan Simulasi Menabung Rumah Yatim Kota Bekasi*. <http://ojs.ubharajaya.ac.id/index.php/jabdimas>
- Novieningtyas, A. (2018). PENTINGNYA EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI. In *MANNERS: Vol. I* (Issue 2).
- Nuh, M., Sangaji, R., Muzzaki, M., Agustin, E., & Larasati, A. N. (n.d.). *SOSIALISASI PENTINGNYA MANFAAT MENABUNG SEJAK DINI* (Vol. 1, Issue 1).
- Pamulang, U., & Selatan, T. (2022). *GUNA MENGATUR KEUANGAN PRIBADI SERTA INVESTASI DI MASA YANG AKAN DATANG 1\* Lindah Krystianti, 2 Adela Nurfadila, 3 Sanah, 4 Rahayuni Dianita* (Vol. 2, Issue 2).
- Pulungan, D. R. (2017). *LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT KOTA MEDAN*.
- Putra, B. H. (2018). Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p107-114>
- Rapih, S. (2016). *PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa dan Bagaimana?*
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). 162-Article Text-696-2-10-20191012. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS (ALMANA)*, 2(3), 155–163.
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Santoso, A. B., Apriyuda, A., Ananda, D., & Dkk. (2021). MENABUNG SEJAK DINI AGAR SUKSES MERAH MIMPI BAGI ANAK-ANAK DI TAMAN BACAAN PERIGI SAWANGAN. *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3), 216–218.
- Siregar, E. F. S., Sembiring, M., & Nasution, I. S. (2020). Pendampingan Mendesain Tabungan Sederhana Sebagai Solusi Kesadaran Menabung Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Deli Serdang. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 234–241. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.50>
- Susilo, Silalahi, M., Bambang, W., & Bernadetha, N. (2021). Sosialisasi Gaya Hidup Hemat Energi pada Rumah Sehat di masa Pandemi Covid-19 di Panti Karya HEPHATA HKBP Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 78–83.

Yulasteriyani, Y., Isyanawulan, G., & Nurillah, I. (2021). Kampus Mengajar: Upaya Pendampingan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 di Desa Kalampadu Ogan Ilir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 406–415. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1898>

Yushita, A. N. (2017). JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 1 / TAHUN 2017 PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI Amanita Novi Yushita. *Nominal*, VI(1), 11–26.